

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa, penyakit yang diakibatkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV) jadi sesuatu permasalahan penting dengan kesehatan masyarakat yang akan mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia. Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah infeksi yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh seseorang. AIDS tersebut disebabkan oleh virus HIV kemudian termasuk dalam family retrovirus, anggota genus lentivirus. Penyakit ini pertama dilaporkan pada tahun 1981, sejak saat itu AIDS telah menjadi epidemi dunia karena infeksi HIV telah menyerang beragam populasi dan daerah geografi. (Raudah, 2022)

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus golongan Ribonukleat Acid (RNA) yang spesifik menyerang sistem kekebalan tubuh/imunitas manusia dan menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). HIV positif adalah orang yang telah terinfeksi virus HIV dan tubuh telah membentuk antibodi terhadap virus. Mereka berpotensi sebagai sumber penularan bagi orang lain. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) adalah kumpulan gejala klinis akibat penurunan sistem imun yang timbul akibat infeksi oportunistik, keganasan, gangguan metabolisme dan lainnya (Nur Azizah, 2022).

Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menghentikan epidemic Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), Tuberculosis, Malaria, Neglected Tropical Disease, pemberantasan Hepatitis, penyakit yang ditularkan melalui cairan tubuh dan penyakit menular lainnya di dunia pada tahun 2030. AIDS didefinisikan sebagai sindrom atau kumpulan gejala penyakit yang diakibatkan oleh menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh adanya infeksi virus HIV (Olivia, dkk. 2020).

UNAIDS Bersama Program PBB tentang HIV/AIDS memperkirakan 36,7 juta orang hidup dengan HIV/AIDS termasuk 19,5 juta yang mengakses terapi antiretroviral (ART) (Obeagu, et all, 2023). Meningkat sebanyak 39,0 juta ( 33,1-45,7 juta) orang yang hidup dengan HIV pada tahun 2023, dua pertiganya (25,6 juta) berada di wilayah Afrika. (WHO,2022)

Indonesia sendiri pengidap HIV/AIDS terbanyak di Asia Tenggara. Berdasarkan hasil dari laporan triwulan dari kementrian kesehatan republik indonesia, Jumlah ODHIV yang ditemukan pada periode Januari – Maret 2022, sebagian besar terdapat pada kelompok umur 25 - 49 tahun (67,9%) dan berjenis kelamin laki-laki (71%). Persentase HIV ditemukan periode Januari – Maret 2022 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (67,9%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17,7%), dan kelompok umur  $\geq 50$  tahun (9,5%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar 71% dan perempuan sebesar 29% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 2:1. (kemenkes, 2022)

Sistem informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA) termasuk kasus HIV/AIDS di Indonesia meningkat setiap tahun. Tahun 2021 sebesar 7.650 kasus. Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, Ditaksir jumlah orang yang terkena HIV di Indonesia tahun 2022 sebesar 10.525 orang dengan jumlah infeksi terkini sebesar 46.372 orang, sedangkan untuk kasus AIDS dilaporkan sebesar 7.036 kasus dan angka kematian akibat AIDS sebesar 38.734 orang (Kemenkes RI, 2020)

Dinas Kesehatan Sumbar mencatat sebanyak 2.704 penderita virus HIV/AIDS hingga Oktober 2021. Atas angka itu, Sumbar pun berada dalam posisi 15 hingga 20 dari seluruh provinsi di Indonesia dengan penderita HIV/AIDS terbanyak. Dinkes Sumbar menjelaskan sebabnya 2.704 penderita itu merupakan pasien yang telah dan sedang menjalani pengobatan. Sedangkan data dari BPS kota padang sendiri pada tahun 2021 tercatat sebanyak 2,292 orang terkena HIV/AIDS (Dinkes Sumbar, 2021).

UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) mengatakan jumlah kematian akibat HIV/AIDS di kalangan remaja terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2012 sebanyak 110.000 remaja usia 10-19 tahun terinfeksi virus HIV. Meningkat menjadi 480.000 pada tahun 2022 remaja antara usia 10 - 24 terinfeksi virus HIV. Data terbaru menunjukkan bahwa 25 % remaja perempuan dan 17 % remaja laki-laki. (UNICEF, 2022)

Di Amerika Serikat faktor penyebab remaja terkena HIV karena remaja kekurangan informasi dasar, dan informasi bagaimana cara melindungi diri dari HIV. Faktor penyebab lain HIV pada remaja pria yaitu

kontak seksual antara remaja pria ke remaja pria sebesar 6.353 orang (77%), penggunaan narkoba suntik 223 orang (3%), kontak heteroseksual 216 orang (3%), dan penggunaan obat injeksi 104 orang (2%). Sedangkan pada remaja wanita, kontak heteroseksual sebesar 842 orang (86%), dan injeksi pengguna obat 120 orang (12%) (CDC, 2021)

Masa remaja adalah masa dimana individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi. Mobilitas sosial yang tinggi ini akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit khususnya HIV/AIDS. Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan peningkatan kasus HIV/AIDS khususnya pada kelompok remaja yang merupakan usia yang masih sangat produktif. (Berek et al, 2019).

Hal ini tentu tidak terlepas dari penjelasan mengenai tahap perkembangan remaja yang merupakan fase transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan perkembangan seksual primer dan sekunder, perkembangan pemikiran abstrak, peningkatan minat seksual, dan pengaruh teman sebaya (Bona, 2017)

Selain itu salah satu faktor risiko yang mempengaruhi kejadian HIV/AIDS pada remaja yaitu remaja dengan perilaku seksual berisiko tinggi dengan berganti-ganti pasangan seks (baik homoseksual, heteroseksual, maupun biseksual) resiko HIV dan penularan AIDS 12,41 kali lebih tinggi dibandingkan remaja dengan perilaku seksual yang aman (Tessa, 2021).

Selain itu komunikasi orang tua yang baik bagi remaja remaja dengan komunikasi yang buruk dengan orang tuanya memiliki kemungkinan 11,66 kali lebih besar untuk terinfeksi HIV/AIDS (Arfan, 2015).

Pengetahuan yang dimiliki remaja tentang HIV/AIDS khususnya dalam hal penularan dan pencegahan HIV/AIDS sampai saat ini masih rendah. Sebagian besar remaja menganggap bahwa HIV/AIDS hanya terbatas pada kelompok orang asing, pekerja seks komersial, penggunaan narkoba dan jarum suntik, dan para homoseks. Mereka yang tidak mengetahui perilaku yang akan beresiko tertular HIV/AIDS ini dapat memicu untuk tertular atau terinfeksi dan dapat menyebabkan HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi sikap untuk melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS (Nur Azizah, 2022).

Penyakit HIV/AIDS tidak hanya terjadi pada kalangan remaja tetapi dapat menimpa kelompok yang energik dan produktif dalam beraktifitas dimana termasuk didalamnya mahasiswa. Mahasiswa juga merupakan kelompok yang rentan tertular HIV karena pola hidupnya yang relatif bebas sehingga memungkinkannya melakukan hubungan seks pranikah, dimana cara penularan HIV yang paling sering adalah melalui hubungan seksual yang tidak aman (Sonia,2017)

Mahasiswa sendiri termasuk dalam usia remaja menuju dewasa. Pada rentang usia ini, rasa keingintahuan pada mahasiswa masih tinggi dan mudah untuk terjerumus dalam pergaulan bebas. Faktor penyebab mudahnya mahasiswa terjerumus pergaulan bebas salah satunya pengaruh masuknya

budaya barat yang diserap tanpa adanya penyaringan budaya mana yang baik dan buruk ditambah dengan keinginan selalu ingin mencoba hal baru yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan/perilaku dari mahasiswa itu sendiri (Hidayat & Giyarsih, 2012)

Sebagian besar mahasiswa tinggal jauh dari orang tuanya selama masa perkuliahan. Dimana mengharuskan mereka untuk tinggal di kost bersama dengan teman-temannya yang jauh dari adanya perhatian dan pantauan dari orang tua. Terlebih lagi pada masa sekarang ini, mahasiswa sering kali meniru perilaku yang dilakukan temannya, sehingga menyebabkan terkadang dapat terjerumus dalam pergaulan yang salah. Pergaulan salah yang banyak dilakukan seperti seks bebas dan penggunaan narkoba. Kedua tindakan tersebut dapat berisiko terjadinya penularan penyakit HIV/AIDS (Purwati, et all, 2015).

Hasil penelitian raudah, et all 2022 pada mahasiswa profesi kedokteran didapatkan perolehan informasi pendidikan HIV/AIDS sebanyak 154 (100,0%) hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden memperoleh info pendidikan HIV/AIDS. Tingginya persentase responden yang memiliki perolehan informasi pendidikan HIV/AIDS dikarenakan seluruh responden berasal dari jurusan yang berkaitan. Informasi yang diterima oleh responden sebagai bahan tambahan bisa melalui media cetak, alat komunikasi dan juga media massa.

Selain itu hasil penelitian dari Chowdharry, et all, 2018 tentang *Knowledge, awareness, and behavior study on HIV/AIDS among engineering*

*students in and around Guntur, South India* mengatakan bahwa survei yang dilakukan di kalangan mahasiswa teknik di Guntur, India, ditemukan bahwa kesadaran secara keseluruhan tentang HIV dan cara penularannya relatif tinggi, pengetahuan tentang metode penularan, pengobatan yang tersedia, dan sikap terhadap individu yang terinfeksi masih perlu ditingkatkan

Sejalan dengan Penelitian norimah dan moh, 2018 tentang HIV *knowledge, attitude, and perception among university students* yang menyatakan bahwa data dikumpulkan dari 372 peserta, dan analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fakultas dan tingkat pengetahuan, dengan fakultas berbasis sains memiliki proporsi pengetahuan HIV tinggi yang lebih tinggi dibandingkan dengan fakultas non-sains. ini menunjukkan pengetahuan yang rendah dimiliki oleh mahasiswa dengan fakultas non kesehatan.

Universitas Andalas adalah salah satu perguruan tinggi negeri Indonesia yang terletak di kota Padang provinsi Sumatera Barat dan juga universitas tertua di luar pulau jawa. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 mahasiswa dari berbagai jurusan menunjukkan bahwa 8 dari 10 mahasiswa tidak mengetahui tentang Gejala AIDS, namun 2 diantaranya yang masih ragu menjawab pertanyaan tentang cara penularan HIV/AIDS. Gambaran kekeliruan tersebut terlihat dari beberapa jawaban responden yang menyatakan bahwa orang dapat terinfeksi HIV/AIDS melalui sengatan serangga atau nyamuk dan bahkan mereka menganggap seseorang yang positif terinfeksi HIV-AIDS harus dijauhi bahkan dikarantina. Untuk

tindakan terkait HIV/AIDS mahasiswa memiliki tindakan yang berisiko terkait HIV/AIDS, dalam hal untuk merawat orang yang menderita HIV/AIDS mereka menolak untuk melakukannya.

Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang dianggap memiliki tingkat intelektual yang cukup tinggi masih belum mengetahui tentang HIV/AIDS secara benar. Oleh karena itu, perlu adanya pemetaan gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penyakit HIV/AIDS. Dalam penelitian ini, responden yang akan peneliti gunakan adalah mahasiswa yang berasal dari fakultas non kesehatan yang berada di Universitas Andalas. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang HIV-AIDS Pada Mahasiswa di Fakultas Non Kesehatan Universitas Andalas”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagaimana berikut : “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang HIV-AIDS Pada Mahasiswa di Fakultas Non Kesehatan Universitas Andalas”?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang HIV-AIDS Pada Mahasiswa di Fakultas Non Kesehatan Universitas Andalas”

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tentang penyakit HIV-AIDS di Universitas Andalas
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa tentang penyakit HIV-AIDS di Universitas Andalas
- c. Untuk mengetahui gambaran Tindakan mahasiswa tentang penyakit HIV-AIDS di Universitas Andalas

## D. MANFAAT PENELITIAN

### a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengadakan sosialisasi mengenai penyakit HIV/AIDS kepada mahasiswa.

### b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran serta memberikan gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa di Universitas Andalas tentang penyakit HIV-AIDS.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian khususnya mengenai penyakit HIV/AIDS, maupun teori yang terkait dan menjadi dasar atau referensi bagi penelitian selanjutnya



